

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi tidak selalu dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Komunikasi yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik ketika pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Sedangkan ketika komunikasi antara komunikator dan komunikan tidak berjalan dengan baik, maka akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Dalam kehidupan komunikasi sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama oleh manusia itu sendiri, dimana semua orang melakukan komunikasi untuk berinteraksi dengan seseorang maupun dengan kelompoknya. Suatu komunikasi tidak hanya dilakukan antara dua atau tiga individu saja, akan tetapi juga dapat dilakukan dengan beberapa orang atau berkelompok baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

Komunikasi memiliki tujuan untuk memberikan suatu pesan yang dilakukan antara komunikator dan komunikan yang mana hal ini dapat ditandai dengan adanya suatu reaksi berupa respon mengenai pesan yang telah disampaikan.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi sendiri merupakan cara yang seseorang lakukan dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, dalam berkomunikasi semua orang memiliki gaya

¹ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) hal. 1.

komunikasinya masing-masing.² Pada penelitian ini gurulah yang menjadi penyampai pesan kepada peserta didik berupa materi pelajaran.

Suryanto mengatakan bahwasanya manusia dan komunikasi ialah satu kesatuan yang mana keberadaan suatu komunikasi begitu melekat pada diri manusia. Dimana manusia cenderung menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga masalah yang berkaitan dengan komunikasi dapat diselesaikan dengan sendirinya. Komunikasi yang dapat dilakukan dalam segala aktivitas sangat beragam dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.³ Menurut Muhamad Mufid, hakikat dari suatu komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengekspresian antar manusia, dimana manusia memiliki suatu kepentingan dalam menyampaikan perasaan atau pikiran yang ia miliki.⁴ Keterlibatan yang dilakukan oleh berbagai pihak pada proses belajar mengajar yang mana terdapat faktor keterlibatan, kepentingan, penempatan diri dan pembentuk kepedulian bersama.

Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan mendorong anak lebih fokus pada pelajaran yang disampaikan. Selain itu melalui suatu komunikasi guru akan lebih mudah dalam memahami dan mengenal peserta didik dengan baik, sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran yang akan disampaikan. Dimana setiap anak memiliki sisinya masing-masing, sehingga hal tersebut membuat guru harus lebih memberikan

² Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, dalam Mediakita Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.1 No. 2 Juli 2017, hal. 173.

³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 354.

⁴ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 189.

komunikasi yang baik kepada peserta didik. Komunikasi yang kurang baik akan memberikan perasaan kurang nyaman pada diri peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi tidak semangat dalam memulai pembelajaran yang akan disampaikan.⁵

Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru, yang mana mereka bebas berinteraksi antara satu sama lain. Melalui kemampuan komunikasi yang baik dapat mempengaruhi jalannya pemikiran yang dapat memberikan hasil belajar yang baik sedangkan apabila suatu komunikasi yang dilakukan tidak baik maka akan menimbulkan hasil belajar yang kurang baik. Sebaik-baiknya seorang apabila ia tidak dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak didiknya dan tidak komunikatif dalam menyampaikan suatu materi pelajaran maka hal tersebut akan membuat anak sulit dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dia akan cepat merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar.⁶

Peran yang dilakukan pemerintah secara aktif dalam menyampaikan suatu informasi dapat menggugah wawasan serta meningkatkan pengetahuan. Penerapan komunikasi dalam menyampaikan informasi juga harus diperhatikan agar dapat dipahami oleh orang lain. Komunikasi sendiri

⁵ Hasil survey lokasi yang dilaksanakan tgl. 21 November 2020 di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁶ Sihabudin Afron, *Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an*, dalam Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 Nomor 2, P-ISSN 2252-8970 E-ISSN 2581-1754 September 2018, hal. 158.

suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain guna untuk menyampaikan sesuatu, berpendapat, maupun berperilaku yang dilakukan baik secara langsung (lisan) maupun secara tidak langsung (menggunakan media perantara).⁷

Proses mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik memerlukan suatu strategi yang tepat sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁸ Berkaitan mengenai hal tersebut, dalam menyampaikan pesan harus jelas dan tidak berbelit-belit sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan pembelajaran akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesederhana mungkin agar peserta didik tidak kesulitan dalam pemahaman.⁹

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam membangun interaksi maupun minat peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan, sehingga diperlukan strategi yang sesuai dengan kondisi yang berlangsung ketika dilapangan.¹⁰ Strategi yang tepat dapat membawa peserta didik pada pemahaman yang tidak hanya sementara, akan tetapi akan berujung

⁷ Muhammad Nabawi, *Peranan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan*, dalam e Journal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 Nomor 3, ISSN (cetak) 2502-5961 ISSN (Online) 2502-597X 2018, hal. 675.

⁸ Karin Axelsson, *Entrepreneurial Learning in Education Preschool as a Take Off for the Entrepreneurial Self*, dalam Macrothink Institute Journal of Education and Training Vol. 2 No. 2 ISSN 2330-9709 2015.

⁹ Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam...* hal.175

¹⁰ Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Nomosleca Vol.3 No.2 2015, hal. 597.

pada pemahaman yang lama dan membuat peserta didik akan terus memahami dan mengingat maksud serta makna dalam pemberlajaran tersebut.

Guru sebagai seorang pendidik harus tanggap terhadap tindakan maupun fenomena yang terjadi pada peserta didik. Seorang guru dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya secara terbuka dan memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minatnya dalam belajar. Dengan demikian strategi komunikasi dapat berperan penting dalam membentuk minat belajar serta mampu dalam menciptakan suatu hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan islam ini sering kali di kaitkan dengan dakwah yang mana dakwah ini dikaitkan dengan komunikasi persuasif.¹¹

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

“ Janganlah ada yang menghambatmu dalam menyiarkan firman Tuhanmu, sesudah di wahyukan kepadamu. Berdakwalah menuju kepada Tuhan. Janganlah kamu menjadi orang yang mempersekutukan Tuhan.”
(Q.S Al-Qashash: 87)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seseorang dianjurkan untuk mengajarkan sesuatu (berdakwah) kepada orang lain dengan tujuan yang baik melalui suatu komunikasi yang tepat guna untuk mencapai suatu tujuan yang baik pula. Dengan menggunakan komunikasi persuasif yang tepat akan membuat proses penyampaian pesan dari komunikator ke pada komunikan dapat berjalan

¹¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 558.

sebagaimana yang komunikator inginkan dengan cara mengajak, mengubah perilaku atau sifat dari peserta didik.

Minat belajar pada diri seseorang dapat mengembangkan suatu keterampilan yang ada pada dirinya, minat belajar inilah yang perlu dimiliki oleh peserta didik guna untuk mengembangkan suatu pemahaman dan pengetahuannya serta untuk menumbuhkan kembangkan bakat yang ada pada dirinya. Minat peserta didik ini cukup beragam dan cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan minat belajar juga beragam. Sehingga membuat anak dalam memahami suatu pembelajaran menjadi kurang dan perlunya suatu dorongan yang membuat anak tersebut lebih semangat dalam memahami suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran saat ini, dimana sekolah kebanyakan hanya dapat dilaksanakan di rumah melalui *daring* sehingga interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didiknya menjadi berkurang dan membuat minat belajar yang ada pada diri peserta didik menjadi semakin hilang. Keterbatasan inilah yang membuat anak hanya memahami cakupan pembelajaran berdasarkan tugas yang diberikan, kurangnya minat pada diri peserta didik dapat membuatnya menjadi tidak semangat belajar dan materi atau pembelajaran yang diberikan mudah di lupakan, dimana materi yang seharusnya dapat di ajarkan dengan baik tidak dapat tersimpan dalam memori anak karena anak lebih suka bermain, dengan demikian diperlukan komunikasi yang tepat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kepada peserta didiknya yang dapat menumbuhkan minat

yang ada pada diri anak. Komunikasi yang baik inilah yang mampu mendorong anak semangat dalam belajar karena munculnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.¹²

Strategi komunikasi secara persuasif inilah yang berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik. Bila mana hal ini tidak dilakukan dengan baik akan mengganggu pemahaman peserta didik pada suatu materi yang diajarkan sehingga akan menurunkan semangat dan minat belajar peserta didik. Sehingga perlunya guru dalam memberikan komunikasi yang sesuai yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan. Dalam suatu komunikasi yang dapat digunakan tidak dibatasi hanya melalui komunikasi secara lisan, komunikasi juga dapat dilakukan dengan media perantara lainnya seperti melalui surat maupun media lainnya. Terlebih lagi pada kondisi sekarang yang mana guru bekerjasama dengan wali murid dalam memberikan pemahaman terkait materi, orang tua dapat mengawasi anaknya dalam belajar.

Komunikasi yang baik akan memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik sedangkan komunikasi yang kurang baik sehingga dapat menghambat peserta didik dalam membuka ruang komunikasi dengan guru. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik takut untuk bertanya maupun tidak memiliki keinginan dalam bertanya.

¹² Hasil survey lokasi yang dilaksanakan tgl. 08 September 2020 di MI Plus Sabilul Muhtadin Rejotangan Tulungagung.

Komunikasi yang guru gunakan kepada peserta didiknya dapat mempengaruhi minat belajar pada peserta didik, sehingga guru selalu berupaya sebaik mungkin dalam memberikan bekal kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang diberikannya. Berdasarkan uraian terkait komunikasi yang dilakukan guru dengan peserta didik tersebut maka peneliti menyusun tesis dengan judul **“Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19*. Komunikasi persuasif yang dimaksud ialah komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik sehingga akan tercipta suatu interaksi antara satu sama lain yang mana penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Maka dalam strategi komunikasi persuasif didasarkan pada 3 fokus yaitu: strategi psikodinamika, strategi persuasi sosiokultural dan strategi *the meaning construction* di MI Manba’ul

‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian strategi komunikasi persuasi di era pandemi *covid-19*, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?
2. Bagaimana strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?
3. Bagaimana strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemic *covid-19* MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung.
2. Untuk mendiskripsikan strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung.
3. Untuk mendiskripsikan strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memperluas wawasan ilmiah mengenai strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai masukan dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mengembangkan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta situasi pendidikan yang kondusif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sumber informasi penting tentang strategi komunikasi guru dalam pembelajaran, serta menjadi acuan oleh guru sebagai pertimbangan dalam proses mengembangkan strategi komunikasi persuasif dalam pembelajaran di era pandemi.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan rajin untuk menuntut ilmu di sekolah.

d. Bagi Orang Tua/ Wali Murid

Hasil dari penelitian ini di harapkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana kominikasi dan sumber infomasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan pemahaman terhadap strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar. Sehingga pada akhirnya

nanti dapat memberikan partisipasi dan kontribusi dalam memupuk dan mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar, baik di sekolahan maupun di rumah.

e. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenisnya, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Memahami maksud dari peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari salah penafsiran, sehingga lebih fokus maka dalam penelitian ini di berikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

a. Strategi

Strategi merupakan suatu pola umum yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya strategi ini belum mengarah kepada suatu hal yang praktis karena masih berupa suatu gambaran atau perencanaan.¹³ Dari

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 126.

penjelasan tersebut yang dimaksud strategi yaitu suatu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ialah suatu komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengubah serta mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang sebagaimana yang diharapkan komunikator.¹⁴ Pada dasarnya komunikasi persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.¹⁵

Komunikasi persuasif yang dimaksud yaitu suatu komunikasi yang dilakukan oleh orang yang menyampaikan pesan kepada penerima pesan sehingga akan terjalin suatu interaksi satu sama lain. Pada penelitian ini gurulah yang menjadi orang yang menyampaikan pesan (komunikator) dan peserta didik sebagai orang yang menerima pesan (komunikan).

¹⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV..., hal. 354.

¹⁵ A. W. Suranto, *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hal. 116

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki suatu ketertarikan terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa ingin tahu, mempelajari serta membuktikan yang menjadi ketertarikannya.¹⁶ Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang dapat mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah dicerna oleh kegiatan tersebut. Minat belajar dimaksudkan guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.

d. Era Pandemi *Covid-19*

Era pandemi merupakan suatu masa dimana dunia sedang dilanda virus corona atau yang sering disebut dengan *covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*.¹⁷ Pada masa ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak dan melaksanakan segala aktivitas didalam rumah. Tidak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring selama era pandemic *Covid-19*.

¹⁶ Romayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 91.

¹⁷ Anita Wordani dan Yulia Ayriza, *Analisis Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemic Covid-19*, dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vo. 5 No. 1 2021 ISSN: 2549-8959, hal. 773.

2. Penegasan Opeasional

Penegasan operasional pada penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi *Covid-19*(Studi Multisitus di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)” merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui suatu komunikasi dengan memberikan materi pelajaran melalui suatu dorongan dengan membujuk tanpa adanya suatu paksaan sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta dengan penyampaian yang mudah dipahami minat belajar yang ada pada diri peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan muncul. Maka dari itu penegasan penegasan operasional pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi ini dapat dikatakan sebagai serangkaian rancangan kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan tertentu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh perancang kegiatan tersebut.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dapat dikatakan sebagai kegiatan menyampaikan informasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang

lain atau kelompok dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap maupun perilaku orang tersebut berdasarkan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

c. Minat Belajar

Minat belajar dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang ada pada diri seseorang dimana ia merasa tertarik akan sesuatu yang di ikuti dengan rasa penasaran atau rasa ingin tahu sehingga ia akan mempelajari dan mencari tahu tentang apa yang membuatnya tertarik.

d. Era Pandemi *Covid-19*

Era pandemi *covid-19* dapat dikatakan sebagai masa dimana segala sesuatu yang dilakukan menjadi sangat terbatas karena munculnya virus yang memberikan dampak pada setiap kegiatan yang dilakukan, dan perlunya prosedur kesehatan dalam menjalankan aktivitas.